

SKALA USAHATANI JERUK KEPROK SOE DI KECAMATAN MOLLO UTARA KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

Ferdy A. I. Fallo dan Krisna Setiawan

Program Studi Manajemen Agribisnis Politeknik Pertanian Negeri Kupang
Jl. Adisucipto Penfui, P. O. Box. 1152, Kupang 85011

ABSTRACT

SoE Keprok Orange Farming Scale At District Mollo North Regency Timor Tengah Selatan. *Elegibility aspect of farming according to scale ownership of till now has not got attention in research, though the aspect so important to be analysed, because through feasibility analysis farming according to knowable ownership scale of cleanness acceptance receiving, investment rate of return and ratio benefit-cost and level of elegibility of investment in each scale ownership of farming*

Purpose of this research is description to image of investment, expense and acceptance receiving farming, according to scale ownership and analyse level of elegibility of farming according to ownership scale.

Result of research indicates that evaluated from criterion NPV and B/C Ratio, farming Jeruk Keprok SoE, good of small scale, competent big and middle financially. This thing is proved with Nilai NPV > 0 namely each of 6.922.899, 64.507.982, and 86.548.418. While Assessing B/C Ratio > 1 for third of scale farming Keprok Orange, namely each of 8, 10, and 8

Keywords: farming scale, SoE keprok orange

PENDAHULUAN

Agribisnis merupakan suatu sistem yang mencakup subsistem sarana prasarana produksi. Subsistem produksi atau usahatani, subsistem pembiayaan, subsistem pemasaran, subsistem pengolahan hasil, subsistem jasa penunjang, subsistem organisasi petani dan subsistem sumberdaya manusia. Subsistem-subsistem tersebut berkaitan satu sama lain. Jika salah satu atau beberapa subsistem mengalami gangguan maka secara general sistem agribisnis akan terganggu dan tidak memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian baik secara mikro maupun makro, sebaliknya jika subsistem-subsistem tersebut saling mendukung dan menunjukkan peranan yang optimal maka secara total sistem agribisnis itu akan memberikan kontribusi yang besar.

Sistem agribisnis jeruk keprok SoE di Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah selatan memiliki ciri khas tersendiri. Karakteristik agribisnis jeruk keprok SoE dapat dipahami dan dipelajari melalui subsistem-subsistem agribisnis. Kekhasan agribisnis jeruk keprok SoE ditentukan oleh kondisi iklim yang meliputi 4-5 bulan kering dan 7-8 bulan basah, dengan distribusi hujan yang tidak merata. Sedangkan keadaan topografi wilayah 95,25 persen memiliki ketinggian lebih dari 500 meter di atas permukaan laut. Kondisi agroklimat ini memberikan kontribusi rasa khas pada jeruk keprok SoE disamping kontribusi genetik tanaman jeruk.

Jeruk Keprok SoE merupakan salah satu komoditas buah komersil yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi dan mempunyai prospek pengembangan yang cerah. Buah jeruk Keprok SoE dapat dikonsumsi dalam bentuk segar maupun olahan dan mengandung vitamin A, B dan C (Joesoef,1989)

Skala usahatani jeruk Keprok SoE berkisar dari <100 - >300 pohon (Fallo,2006). Tingkat kelayakan tiap skala usahatani akan berbeda-beda tergantung dari investasi, modal kerja, pengalaman, keterampilan dan kemampuan manajemen tenaga kerja yang terlibat dalam setiap skala usahatani.

Aspek kelayakan usahatani menurut skala kepemilikan selama ini belum mendapat perhatian dalam penelitian, padahal aspek tersebut begitu penting untuk dianalisis, sebab melalui analisis kelayakan usahatani menurut skala kepemilikan dapat diketahui penerimaan bersih, tingkat pengembalian investasi dan *ratio benefit-cost* serta tingkat kelayakan investasi pada setiap skala kepemilikan usahatani

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran investasi, biaya dan penerimaan usahatani, sesuai skala kepemilikan dan menganalisis tingkat kelayakan usahatani Jeruk Keprok SoE menurut skala kepemilikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah Kecamatan Mollo Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan pada bulan Maret hingga Oktober 2007.

Sampel petani ditentukan secara *purposive sampling*. Responden petani dipilih secara sengaja 10 orang untuk setiap skala kepemilikan yaitu skala I (<100 pohon), skala II (101-300 pohon) dan skala III (300 pohon), dengan ketentuan petani tersebut terlibat secara aktif dalam usahatani minimal 5 tahun terakhir. Jadi total sampel petani adalah 40 responden.

Penelitian ini menggunakan Metode Survei. Data-data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran investasi, biaya dan penerimaan usahatani sesuai skala kepemilikan dan analisis finansial untuk menganalisis tingkat kelayakan usahatani menurut skala kepemilikan dengan menggunakan kriteria NPV dan B/C Ratio (Kadariah dkk, 1978)

Variabel dalam penelitian ini meliputi:

- a. Untuk keperluan analisis deskriptif, maka diamati: sumber pembiayaan (sendiri/pinjaman), besarnya investasi (Rp), distribusi pemanfaatan modal (Rp/komponen produksi), komponen biaya tetap dan biaya variabel dalam usahatani (Rp/komponen/tahun) dan metode pembayaran kembali, komponen penerimaan dari usahatani Jeruk Keprok SoE (Rp/komponen/tahun), tingkat pendidikan, pengalaman berbisnis (tahun), umur tenaga kerja (tahun), harga jual Jeruk Keprok SoE di tingkat petani (Rp/kg).
- b. Untuk kepentingan analisis finansial, maka diamati biaya investasi, bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan penyusutan serta penerimaan dari penjualan Jeruk Keprok SoE

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Modal Usahatani Jeruk Keprok SoE

Gambaran modal usahatani berdasarkan skalanya memang berbeda-beda. Perbedaan itu diakibatkan oleh banyak faktor, antara lain faktor pribadi dan turunan. Secara total dekripsi modal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Modal Berdasarkan Skala Usahatani

Skala Usahatani	Kisaran Modal (jutaan)	Jumlah Responden	Persentase Responden
Kecil (<100 pohon)	1 - 5	15	0,5
Sedang (101 - 300 pohon)	6 - 15	10	0,3
Besar (> 300 pohon)	16 - 20	5	0,2

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan data di atas sebagian besar petani Jeruk Keprok SoE masih memiliki modal yang terbatas/ kecil yakni sebesar 1- 5 juta, sedang yang bermodal sedang (6-15) hanya sebesar 10 rseponden dan sisanya memiliki modal sebesar 16- 20 juta (5 rseponden).

B. Kelayakan Usahatani Jeruk Keprok SoE menurut skala kepemilikan

1. Kelayakan Usahatani Jeruk Keprok SoE skala kecil

Kriteria NPV dan B/C Ratio merupakan dua kriteria utama yang sering digunakan dalam menilai kelayakan investasi proyek pertanian. Semakin tinggi nilai *net present value* dan *Benefit Cost Ratio* maka usahatani tersebut semakin layak. Usahatani Jeruk Keprok SoE secara finansial memberikan nilai kelayakan yang lebih tinggi baik pada skala kecil, sedang dan besar. Gambaran lebih lanjut tentang kelayakan usahatani Jeruk Keprok SoE berskala kecil dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. NPV dan B/C Ratio Usahatani Jeruk Keprok SoE skala kecil

Kesp.	Penerima-an	Pengeluar-an	Benefit Bersih	NPV	B/C
1	600.600	80.000	520.600	1.833.790	8
2	426.000	45.000	381.000	1.352.355	9
3	710.000	85.000	625.000	2.218.655	8
4	1.020.000	130.000	890.000	3.102.805	8
5	1.100.000	120.000	980.000	3.343.875	9
6	1.240.000	160.000	1.080.000	3.741.718	8
7	1.240.000	118.000	1.122.000	3.976.042	10
8	1.275.000	172.000	1.103.000	3.959.294	8
9	1.850.000	250.000	1.600.000	5.733.195	8
10	1.680.000	370.000	1.310.000	4.740.305	7
11	4.600.000	680.000	3.920.000	13.900.780	8
12	4.870.000	860.000	4.010.000	14.202.650	6
13	4.300.000	880.000	3.420.000	12.199.595	5
14	5.100.000	820.000	4.280.000	15.291.930	5
15	4.450.000	462.000	3.988.000	14.246.496	10
Rata-rata	2.297.440	348.800	1.948.640	6.922.899	8

Pada Tabel 2 terlihat usahatani Jeruk Keprok SoE skala kecil layak secara finansial ditinjau dari kriteria NPV sebesar 6.922.899 (NPV > 0) dan B/C Ratio sebesar 8 (B/C Ratio > 1)

2. Kelayakan Usahatani Jeruk Keprok SoE skala menengah

Semakin besar skala usahatani, semakin besar pula biaya dan penerimaan yang dikeluarkan dan diterima dalam usahatani tersebut. Biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh dalam

usahatani Jeruk Keprok SoE skala menengah lebih besar daripada usahatani skala kecil. Uraian lebih lanjut tentang penerimaan, pengeluaran, NPV dan B/C Ratio dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. NPV dan B/C Ratio Usahatani Jeruk Keprok SoE skala menengah

Resp	Penerima-an	Pengeluar-an	Benefit Bersih	NPV	B/C
1	22.890.000	2.550.000	20.340.000	69.955.680	9
2	23.328.000	2.180.000	21.148.000	74.144.953	11
3	20.500.000	1.760.000	18.740.000	66.290.570	11
4	21.200.000	1.840.000	19.360.000	67.777.180	11
5	21.800.000	2.380.000	19.420.000	68.717.950	9
6	20.800.000	1.745.000	19.055.000	66.721.230	12
7	19.490.000	1.755.000	17.735.000	63.241.293	11
8	21.110.000	2.360.000	18.750.000	65.591.080	9
9	16.055.000	1.325.000	14.730.000	50.980.850	12
10	17.177.000	2.115.000	15.062.000	52.559.032	8
rata-rata	20.435.000	2.001.000	18.434.000	64.597.982	10

Pada Tabel 3 terlihat usahatani Jeruk Keprok SoE skala menengah layak secara finansial ditinjau dari kriteria NPV sebesar 64.597.982 ($NPV > 0$) dan B/C Ratio sebesar 10 ($B/C \text{ Ratio} > 1$).

3. Kelayakan Usahatani Jeruk Keprok SoE skala besar

Usahatani Jeruk Keprok SoE skala besar bukan merupakan bagian yang dominan dalam usahatani tersebut.

Walaupun demikian hasil survey menunjukkan bahwa terdapat sebagian kecil responden yang mengusahakan Jeruk Keprok SoE dalam skala besar. Uraian lebih lanjut tentang penerimaan, pengeluaran, NPV dan B/C Ratio dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. NPV dan B/C Ratio Usahatani Jeruk Keprok SoE skala besar

Resp.	Penerima-an	Pengeluar-an	Benefit Bersih	NPV	B/C
1	28.970.000	3.200.000	25.770.000	91.967.453	
2	29.000.000	3.020.000	25.980.000	92.283.830	
3	29.600.000	3.450.000	26.150.000	93.216.500	
4	29.200.000	5.200.000	24.000.000	85.969.530	
5	23.625.000	4.250.000	19.375.000	69.304.775	
rata-rata	28.079.000	3.824.000	24.255.000	86.548.418	8

Pada Tabel 4 terlihat usahatani Jeruk Keprok

B/C Ratio sebesar 8 ($B/C \text{ Ratio} > 1$).

KESIMPULAN

Ditinjau dari kriteria NPV dan B/C Ratio usahatani Jeruk Keprok SoE, baik skal kecil, menengah dan besar layak secara finansial. Hal ini dibuktikan dengan nilai $NPV > 0$ yakni masing-masing sebesar 6.922.899, 64.597.982, 86.548.418. Sedangkan nilai $B/C \text{ Ratio} > 1$ untuk ketiga skala tani Jeruk Keprok SoE yakni masing-masing sebesar 8, 10, dan 8.

DAFTAR PUSTAKA

- Fallo, F.A.I dan Krisna Setiawan. 2006. *Sistem Agribisnis Jeruk Keprok SoE di Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan* (Hasil Penelitian). Politeknik Pertanian Negeri. Kupang
- Joesoef. 1989. *Penuntun Berkebun Jeruk*. Penerbit Bhartara. Jakarta
- Kadariah, Karlina L. dan Gray Clive. 1978. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.